

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI
DENGAN KENAKALAN REMAJA SERTA IMPLIKASINYA
DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



OLEH

**YOYO RINALDI
14151024**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Yoyo Rinaldi. 2017 "Conformity Peer Relationships and Self-Concept with Juvenile Delinquency Behavior and Their Implications in Guidance and Counseling". Thesis. Padang State University.

This research is motivated by the many students who do juvenile delinquency. Conformity peer and self-concept are factors suspected to affect the occurrence of the juvenile delinquency. This study aims to describe (1) the conformity of peers, (2) the concept of self, (3) delinquency, (4) the relationship of conformity peers in juvenile delinquency, (5) the relationship of self-concept and juvenile delinquency, and (6) the relationship of conformity peer and self-concept together with juvenile delinquency.

This research uses quantitative methods with descriptive correlational. This study population of learners SMA Pertiwi 2 Padang many as 206 students. A sample of 136 students, selected using proporsional stratified random sampling technique. Data were analyzed with descriptive statistics, simple regression and multiple regression.

The research findings show that: (1) an average picture of conformity peers in middle category, (2) the concept of self-learners in middle category, (3) juvenile delinquency at the high category, (4) there is a relationship of conformity friend peer to juvenile delinquency (5) there is a relationship self concept with juvenile delinquency and (6) there is conformity peer relationships and self-concept together with juvenile delinquency. The results of this study are expected to be used as an analysis of the needs of learners and feedback to make program implementation guidance and counseling services in schools, as well as useful for teachers BK in the prevention of adolescent problems particularly associated with juvenile delinquency.

Keywords: Conformity Peer, Self-Concept, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Yoyo Rinaldi. 2017. “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Perilaku Kenakalan Remaja serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja. Konformitas teman sebaya dan konsep diri merupakan faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) konformitas teman sebaya, (2) konsep diri, (3) kenakalan remaja, (4) hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, (5) hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja, dan (6) hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama dengan kenakalan remaja.


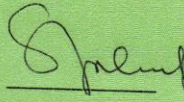
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini peserta didik SMA Pertiwi 2 Padang sebanyak 206 peserta didik. Sampel sebanyak 136 peserta didik, dipilih dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.


Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata gambaran konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang, (2) konsep diri peserta didik berada pada kategori sedang, (3) kenakalan remaja berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja (5) terdapat hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja dan (6) terdapat hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan peserta didik dan masukan untuk membuat program pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta berguna bagi guru BK dalam penanggulangan permasalahan remaja khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

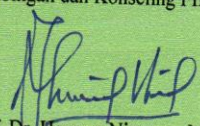
Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri, Kenakalan Remaja

PERSETUJUAN AKHIR TESIS


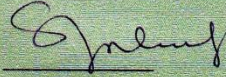

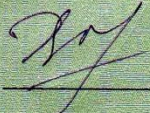
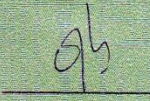
Nama Mahasiswa : *Yoyo Rinaldi*
NIM : 14151024

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons. Pembimbing I		14-02-2017
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. Pembimbing II		14-02-2017


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,
Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Yoyo Rinaldi*
NIM : 14151024
Tanggal Ujian : 8 Februari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Yoyo Rinaldi
NIM. 14151024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbila'lamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling” dapat diselesaikan. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku pembimbing I dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., Prof. Dr. Solfema. M.Pd dan Dr. Afdal., Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kontribusi dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat tersusun.
3. Pimpinan dan segenap staf Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Staf SMA Kartika I-5 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk uji coba instrumen penelitian.
6. Kepala sekolah, Guru, Siswa, dan Staf SMA Pertiwi 2 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orangtua Bapak Afrizal dan Ibu Nurniati yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penulisan penelitian ini.

8. Kepada adik-adik tercinta Wahyudi, Ahmad Kamal dan Akil Mushafar serta Saudara-saudara sepupu dan keluarga besar Bapak Burdin. S (Almarhum) dan Ibu Yuniar (Almarhumah) yang telah memberikan semangat buat peneliti.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2014 dan semua teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide dalam menyusun proposal penelitian ini “*We are Family*” serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2017
Peneliti

YOYO RINALDI
14151024

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kenakalan Remaja.....	15
a. Pengertian Kenalan Remaja.....	15
b. Bentuk dan Tipe-tipe Kenakalan Remaja.....	17
c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	23
2. Konformitas.....	26
a. Pengertian Konformitas.....	26
b. Jenis-jenis Konformitas.....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	38

3. Teman Sebaya	41
a. Pengertian Teman Sebaya	41
b. Fungsi Kelompok Teman Sebaya	42
c. Status Teman Sebaya	44
4. Konformitas Teman Sebaya	45
5. Konsep Diri	47
a. Pengertian Konsep Diri	47
b. Aspek-aspek Konsep Diri	49
c. Komponen Konsep Diri	52
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	54
e. Konsep Diri Positif dan Negatif	58
f. Konsep Diri Remaja	60
6. Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kenakalan remaja	62
7. Implikasi Bimbingan dan Konseling	64
B. Penelitian yang Relevan	66
C. Kerangka Berpikir	67
D. Hipotesis	68

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Populasi dan Sampel	69
1. Populasi	69
2. Sampel	70
C. Definisi Operasional	72
1. Kenakalan Remaja	72
2. Konformitas Teman Sebaya	72
3. Konsep Diri	73
D. Pengembangan Instrumen	73
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisis Data	81
1. Deskripsi Data	81

2. Pengujian Persyaratan Analisis	83
3. Pengujian Hipotesis.....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	87
B. Pengujian Persyaratan Analisis	92
C. Pengujian Hipotesis	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
E. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	119
DAFTAR RUJUKAN	122
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	66
2. Hubungan X1 dan X2 dengan Y	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	70
2. Jumlah Sampel	72
3. Kisi-kisi Instrumen	74
4. Skor Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja	74
5. Skor Konsep Diri	75
6. Hasil Uji Validitas.....	78
7. Hasil Uji Reliabilitas	80
8. Kategori dan Penskoran Persentase Kenakalan Remaja	82
9. Kategori dan Penskoran Persentase Konformitas Teman Sebaya.....	82
10. Kategori dan Penskoran Konsep Diri.....	83
11. Konformitas Teman Sebaya (X1) Berdasarkan Kategori	87
12. Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Indikator	88
13. Konsep Diri (X2) Berdasarkan Kategori.....	89
14. Konsep Diri (X2) Berdasarkan Indikator	89
15. Kenakalan Remaja (Y) Berdasarkan Kategori	90
16. Kenakalan Remaja (Y) Berdasarkan Indikator	91
17. Uji Normalitas	92
18. Uji Linieritas	93
19. Uji Multikolinieritas.....	94
20. Hasil Uji Koefisien X1 dengan Y	95
21. Hasil Uji Signifikansi X1 dengan Y	96
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dengan Y	97
23. Hasil Koefisien X2 dengan Y	98
24. Hasil Signifikansi X2 dengan Y.....	98
25. Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dengan Y	99
26. Hasil Uji Koefisien X1 dan X2 dengan Y.....	100
27. Hasil Uji Signifikan X1 dan X2 dengan Y	101
28. Hasil Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 dengan Y.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	127
2. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrument Penelitian	128
3. Hasil Uji Validitas.....	129
4. Hasil Reabilitas Instrumen Penelitian	130
5. Instrumen Penelitian	131
6. Tabulasi Data Penelitian	132
7. Hasil Uji Normalitas	133
8. Hasil Uji Linieritas	134
9. Hasil Uji Multikolinieritas	135
10. Hasil Uji Hipotesis	136
11. Surat Izin Uji Coba Instrument Penelitian	137
12. Surat Izin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai remaja tentunya bukanlah hal yang tabu dan baru, masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa atau disebut juga masa peralihan. Perkembangan masa remaja berlangsung dalam usia 12 sampai 21 tahun. Selanjutnya, secara lebih rinci masa remaja menurut Monk, dkk (dalam Saputro dan Soeharto, 2012) remaja dibagi ke dalam tiga tahap perkembangan yaitu (1) usia 12-15 tahun adalah masa usia remaja awal, (2) usia 15-18 tahun masa remaja tengah, (3) usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Seterusnya, menurut Santrock (2003) masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun.

Masa remaja merupakan masa yang menarik dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini timbul berbagai gejolak emosi dan keinginan serta timbulnya berbagai permasalahan baik dari diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial. Hurlock (2002) mengemukakan masa remaja pencarian identitas berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat dan kemana arah kehidupannya nanti.

Hurlock (2002) mengemukakan tugas perkembangan remaja yaitu: (1) mencapai hubungan baru dengan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (2) mencapai peran sosial pria dan wanita (3)

mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (4) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, (5) mempersiapkan karier ekonomi, (6) mempersiapkan perkawinan dan keluarga dan (7) memperoleh perangkat nilai dan sistem etnis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Mengingat begitu banyaknya tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja, tentunya banyak hal yang akan timbul dan dialami remaja diantaranya adalah perilaku kenakalan remaja. Kartono (2014:6) Istilah “*Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* artinya anak-anak, anak muda atau sifatnya khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut dan lain sebagainya”. Selain itu, Santrock (2003:519) istilah “Kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri)”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku nakal, jahat, anti sosial yang tidak dapat diterima secara sosial,. Misalnya: tawuran, *bullying*, merokok, seks bebas, dan narkoba.

Novia (dalam Pamella, 2014) salah satu SMA swasta di Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010 siswa di sekolah tersebut yang tergolong dalam aspek kenakalan remaja melawan status dan melanggar peraturan

sekolah dengan indikatornya adalah membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mencontek, dan berbohong kepada guru.

Berdasarkan data yang penulis dapat dari guru BK yang ada di SMA Pertiwi 2 Padang pada tanggal 25 Maret 2016 terdapat berbagai macam sumber kasus siswa antara lain: ditemukan siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dengan berbagai alasan alpa/cabut, bolos saat jam pelajaran, suka berperilaku buruk seperti melakukan tindakan menyakiti secara fisik atau psikis dalam hal ini mengejek teman, berkata-kata kotor, memukul, menendang, ribut disaat guru menerangkan pelajaran, serta berkata kasar atau membentak guru, merokok, mengolok-olok teman maupun guru, berperilaku tidak sopan pada teman lawan jenis, mengambil HP teman, menyebabkan teman menangis, siswa suka menyembunyikan sesuatu milik temannya, merusak fasilitas sarana dan prasarana sekolah, memakai pakaian sekolah tidak sesuai dengan aturan yang ada, suka nongkrong di warung sepulang sekolah sambil main domino, main di warnet dan *game online*, pacaran di lingkungan sekolah, sengaja datang terlambat ke sekolah, menyontek saat ujian dan perkelahian antar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, menurut Santrock (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain: (1) identitas, (2) konsep diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan, (6) pengaruh orangtua, (7) konformitas teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, dan (9) kualitas lingkungan. Berdasarkan

penjelasan tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah konformitas teman sebaya.

Konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, menurut Chaplin (2007) konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang sudah diterapkan atau di gariskan oleh kelompok. Adanya norma-norma dalam kelompok teman sebaya menyebabkan remaja sulit untuk meyakini sendiri dan cenderung lebih percaya pada kelompok teman sebaya. Selain itu, menurut Santrock (2003:221) “Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka”.

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah tingkah laku yang timbul karena adanya keinginan individu meniru sikap dan tingkah laku orang lain, dalam hal ini adalah remaja terhadap teman sebaya yang mana menyebabkan remaja sulit untuk meyakini diri sendiri dan lebih percaya pada teman sebayanya. Tingkah laku ini muncul karena tekanan nyata maupun yang dibayangkan oleh remaja.

Selanjutnya, Jahja (2007) mengungkapkan pada masa remaja mulai tumbuh berbagai dorongan dalam diri remaja untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman, yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Situasi seperti ini juga terkadang membuat remaja sulit untuk keluar dari kelompoknya atau melepaskan diri

dari teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh situasi yang mengikat di dalam kelompok bersama teman sebayanya yang mengandung nilai-nilai dan norma sosial. Individu atau remaja cenderung dan harus menyamakan serta mengikuti perilaku teman sebaya atau kelompoknya disebut juga dengan konformitas.

Saputro dan Soeharto (2012) menguraikan beberapa ciri-ciri remaja yang melakukan konformitas terhadap teman sebayanya di antaranya:

- 1) Remaja akan berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok.
- 2) Remaja akan lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya dari pada dengan orang yang di luar kelompok.
- 3) Remaja akan menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok.
- 4) Remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok dari pada mengembangkan pola norma sendiri.
- 5) Remaja akan mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan supaya remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat didalam kelompoknya.

Senada dengan hal tersebut di atas, Hurlock (2002) menjelaskan remaja yang sering berada di luar rumah dengan teman sebaya biasanya akan terpengaruh oleh teman-teman sebayanya baik sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada lingkungan keluarga misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa kalau dirinya memakai pakaian yang sama dengan teman sebayanya atau kelompoknya, maka kesempatan remaja untuk diterima dalam kelompok pertemanannya akan lebih besar. Demikian pula, jika anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa

mempedulikan akibatnya. Bronfenbrenner (dalam Weng, 2016) *individuals behavior patterns are formed by the interplay of the immediate environment (family, school, peer groups), broader systems (community, society, culture)*, artinya perilaku individu terbentuk oleh interaksi dari lingkungan terdekat (keluarga, sekolah, teman sebaya), sistem yang lebih luas (komunitas, masyarakat, budaya).

Hasil penelitian Asih (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. Sujoko (dalam Wahidin, 2012) menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara keluarga *broken home*, pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya.

Selain konformitas teman sebaya faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah konsep diri, menurut Kartono (dalam Yulianto, 2013) kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal salah satunya adalah konsep diri. Cheung & Tse, Cheung, Ma, Shek, Cheung, & Lee (dalam Weng, 2016) *Characteristics of youths such as socio-demographic factors (e.g., gender and age) and personality traits (e.g., self-concept ability) have been shown to affect the juvenile delinquency*, artinya Karakteristik pemuda seperti faktor sosio-demografis (Misalnya, jenis kelamin dan usia) dan kepribadian sifat (misalnya, kemampuan konsep diri) terbukti mempengaruhi kenakalan remaja.

Hutagalung (2007) mengungkapkan konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan baik fisik, psikis, sosial,

maupun moral. Penilaian orang lain terhadap diri remaja dan pengaruh lingkungan sosial yang didapatkan, bergantung pada penilaian orang lain, terutama teman-temannya dan orang-orang yang berada di sekitar remaja. Selanjutnya, Brooks (dalam Rahmat, 2003) menjelaskan konsep diri merupakan suatu pandangan dan perasaan individu mengenai dirinya. Maka individu dapat diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, individu cenderung akan bersikap menghormati dan menerima diri sendiri. Sebaliknya, bila orang lain meremehkan, menyalahkan, dan menolak dirinya, individu cenderung akan bersikap tidak menyenangi dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan penilaian seseorang tentang dirinya secara keseluruhan meliputi fisik, psikologis, sosial dan apa yang mereka harapkan serta bagaimana pendapat dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Selain itu, konsep diri juga merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, termasuk tingkah laku siswa sebagai remaja.

Hasil penelitian Ulfah (2007) menjelaskan bahwa perhitungan analisis regresi persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, dengan sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu konsep diri memiliki peran 30,5%, sedangkan keharmonisan keluarga yaitu 7,2%. Selain itu, hasil penelitian Arum dan Laksmiwati (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk dan menumbuhkan kembangkan potensi manusia, dalam hal ini khususnya

adalah remaja. Selain itu, juga pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia. agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi remaja untuk memperoleh ilmu yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan. Sekolah juga membantu remaja agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembentukan pada remaja agar memiliki potensi yang baik, tentunya tidak hanya dilakukan oleh sekolah saja namun juga oleh lingkungan lainnya seperti keluarga dan masyarakat.

Salah satu bimbingan di sekolah untuk membantu mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa adalah dengan memberikan bantuan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau diberikan oleh guru BK/konselor. Terkait dengan kenakalan remaja, bimbingan dan konseling (BK) sebagai wadah bidang keilmuan yang tepat untuk memberikan pemahaman dan mengatasi kenakalan remaja. Sebagaimana yang peneliti ketahui BK adalah suatu proses pemberian bantuan untuk klien atau orang lain dalam memecahkan permasalahan, mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup negatif menjadi positif, sehingga dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

Willis (2007) mengemukakan bahwa tugas BK adalah: (1) membantu individu mengatasi masalahnya sendiri dengan alternatif sesuai keadaan

dirinya, (2) membantu individu memahami masalahnya dan menerima sesuai kenyataan, (3) memberikan solusi bagi individu dan menyadarkan bahwa masih ada kemungkinan jalan keluar bagi permasalahannya, dan (4) keadaan tekanan emosi, keadaan lelah, kemungkinan individu hilang kemampuan mengatasi masalahnya. Maka tugas BK adalah membantu individu untuk menemukan dan mendapatkan solusi lebih tepat. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat diharapkan dan dibutuhkan agar remaja dapat memahami konsep diri dengan maksimal dan menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan yang sesuai dengan yang dihadapinya, sehingga remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan yang dapat merusak dirinya, menjadikan remaja yang nakal, pada akhirnya remaja mempunyai konsep diri yang baik dan arti pertemanan yang pantas dimilikinya pada usia remaja sehingga tidak terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya seperti kenakalan remaja.

B. Identifikasi Masalah

Kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) identitas, (2) konsep diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) harapan terhadap pendidikan, (6) peran pengasuhan orangtua, (7) konformitas teman sebaya, (8) status sosial ekonomi, (9) kualitas lingkungan (Santrock, 2012). Hidayati (2016) mengemukakan konformitas teman sebaya yang negatif merupakan salah satu faktor mempengaruhi kenakalan remaja. Perilaku nakal ini bermacam-macam seperti merokok, berbohong, membolos dari sekolah, menghabiskan uang sekolah, mencuri orangtua hingga kenakalan pada tahap

yang bersifat kriminal seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan serta seks bebas.

Kartono (dalam Yulianto, 2013) menyatakan kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah konsep diri. Santrock (2007) menyatakan konsep diri berpengaruh penting terhadap perkembangan perilaku remaja khususnya menyangkut kenakalan remaja. Monk (2004) berpendapat konsep diri pada masa remaja sangat penting karena akan mempengaruhi pada kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja menurut beberapa ahli, maka faktor yang akan diteliti fokus pada variabel yang diduga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu konformitas teman sebaya dan konsep diri. Adapun fenomena yang teridentifikasi di sekolah SMA Pertiwi 2 Padang terkait kenakalan remaja adalah:

1. Hampir setiap hari ditemui siswa tidak hadir atau absen di sekolah baik itu dalam bentuk alpa, cabut, bolos dan sebagainya disaat jam pelajaran.
2. Menyakiti teman dengan memukul, menendang, mengejek dengan menggunakan kata-kata kasar/kotor.
3. Peserta didik menghasut teman lain untuk memusuhi teman lain yang tidak disukainya dan terjadi gosip-gosip negatif antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

4. Siswa duduk dikantin dan suka keluar masuk disaat jam pelajaran berlangsung.
5. Melawan kepada guru dan berperilaku tidak sopan.
6. Kabur dari rumah karena dimarahi oleh orangtua.
7. Merokok dan meminta uang kepada teman secara paksa.
8. Memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan yang semestinya.
9. Merusak fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
10. Mengambil sesuatu milik temannya secara paksa dan diam-diam.
11. Masih ditemukan perkelahian antar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat begitu banyaknya permasalahan. Maka, penelitaian ini dibatasi pada konformitas teman sebaya, konsep diri dan kenakalan remaja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konformitas remaja di SMA Pertiwi 2 Padang?
2. Bagaimana gambaran konsep diri remaja di SMA Pertiwi 2 Padang?
3. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang?
4. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang?

5. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang?
6. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama dengan kenakalan remaja di SMA pertiwi 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui dan medeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya di SMA Pertiwi 2 Padang.
2. Konsep diri remaja di SMA Pertiwi 2 Padang.
3. Kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang.
4. Hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang.
5. Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang.
6. Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama dengan kenakalan remaja di SMA Pertiwi 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memperkaya konsep dibidang ilmu pendidikan berkaitan dengan kenakalan remaja, konformitas teman sebaya, dan konsep diri.
- b. Memperkaya khazanah dan wawasan untuk pengayaan keilmuan di bidang psikologi sosial, psikologi pendidikan, serta bimbingan dan

konseling (BK) mengenai kenakalan remaja, konformitas teman sebaya, dan konsep diri.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru BK atau Konselor, sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan BK di sekolah.
- b. Guru bidang studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam membantu siswa untuk menghindari kenakalan remaja, konformitas dan membantu mengembangkan konsep diri siswa menjadi lebih baik.
- c. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendorong penyusunan program sekolah dan memfasilitasi kegiatan BK di sekolah, khususnya dalam merubah tingkah laku siswa terhadap kenakan remaja di sekolah.
- d. Perguruan tinggi, sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Program Studi S2 BK, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Bagi lembaga LPMP sebagai sumber referensi yang dibutuhkan bagi pihak yang ingin meneliti dibidang yang sama.
- f. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sebagai bahan masukan dalam penyusunan Program BK.

- g. Informasi bagi kepala dinas pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait pelayanan bimbingan dan konseling.